

Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Kabupaten Tapanuli Selatan

Kholimatunnisa Hasibuan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
(Email: nisahasibuan0415@gmail.com)

Darwin Harahap

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
(Email: darwinharahap66@gmail.com)

Abstrak

Manajemen merupakan suatu proses yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu kegiatan ataupun organisasi. Efektivitas keberhasilan suatu kegiatan diperlukan adanya implementasi manajemen ideal dalam setiap kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Dalam kegiatan tahfidz perlu dilakukan penerapan fungsi manajemen dalam pelaksanaannya agar mampu mencapai target. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen dalam kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babubssalam Basilam Baru dapat dinyatakan berhasil dengan baik. Keberhasilan tersebut dilihat dari jumlah santriwati yang mampu mencapai target hafalan, kelancaran hafalan ketika muraja'ah, dan jumlah santriwati yang mengikuti wisuda tahfidz tiap tahunnya.

Kata Kunci: Fungsi, Manajemen, Tahfidz, Al-Qur'an

Abstract

Management is a process that can influence the development of an activity or organization. The effectiveness of the success of an activity requires the implementation of ideal management in each activity which consists of planning, organizing, implementing and supervising. Tahfidz Al-Qur'an activity is the activity of memorizing verses of the Al-Qur'an. In tahfidz activities, it is necessary to apply management functions in their implementation in order to be able to achieve targets. This research aims to find out how management is implemented in tahfidz activities carried out at the Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Islamic boarding school, South Tapanuli Regency. This research uses field research and uses a descriptive qualitative approach. Data sources consist of primary data sources and secondary data sources with data collection through

observation, interviews and documentation. The results of the research show that the implementation of management functions in tahfidz activities at the Syekh Muhammad Baqi Babubssalam Basilam Baru Islamic boarding school can be declared successful. This success can be seen from the number of female students who are able to achieve their memorization targets, their fluency in memorizing during muraja'ah, and the number of female students who attend the tahfidz graduation each year.

Keywords: *Function, Management, Tahfidz, Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT. kepada nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat yang terbesar. Al-Qur'an diturunkan dalam dua fase selama 23 tahun, dimana pada fase pertama Al-Qur'an diturunkan di Mekkah yang kemudian disebut sebagai ayat-ayat *Makkiyah*.¹ Pada fase kedua, diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat *Madaniyah*. Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata *qara'a- yaqrau- qura'nan* yang berarti bacaan. Secara istilah para ulama mendefenisikan Al-Qur'an berdasarkan segi pandangan dan keahlian masing-masing sehingga mengakibatkan adanya perbedaan pendapat.

Pada prosesnya, penyampaian wahyu dari Allah SWT. melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah kemudian disampaikan lagi kepada para sahabat dengan menggunakan metode hafalan. Namun, tanpa Rasulullah terlebih dahulu menghafalkannya, Allah SWT sudah menyemayamkan di dalam lubuk hati Rasulullah. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qiyamah ayat 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: "*Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya.*" (QS. Al-Qiyamah 75: Ayat 17).²

Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, apabila ada sebagian yang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun, bukan berarti sebagian umat Islam boleh lalai dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

¹ Muhammad Roihan, *Studi Pendekatan Al-Qur'an*, Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, no. 01 Januari 2014, hlm. 1. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TI/article/view/254/> di akses 3 November 2021 pukul 21.32

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 375.

Dalam penghafalan Al-Qur'an memerlukan aturan, perencanaan dan pengamalan.³ Hal tersebut yang melandasi pentingnya manajemen dalam menghafal Al-Qur'an dengan aturan yang baik dan benar melalui lembaga pendidikan umum maupun pendidikan islam.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata yang memiliki arti masing-masing, yaitu kata Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berasal dari kata *Al-Hafidz* yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. *Al-Hafidz* juga memiliki arti menjaga, menghafal dan memelihara.⁴ Tahfidz secara istilah adalah proses mengulang sesuatu yang baik dengan cara mendengar atau membaca. Tahfidz Qur'an adalah proses mengingat dan mengulang Al-Qur'an yang dihafal serta memelihara dan menjaganya. Segala yang dilakukan dengan cara berulang akan menjadi hafal baik dengan cara dibaca ataupun didengarkan, termasuk juga dengar ayat-ayat Al-Qur'an.⁵

Untuk menjaga keaslian Al-Qur'an, berbagai upaya dilakukan, seperti membaca, menghafal, dan memahami isinya. Namun, menghafal Al-Qur'an seringkali lebih menantang dibandingkan membaca dan memahami artinya. Hal ini disebabkan oleh bahasa Al-Qur'an yang asing, kosa kata yang kompleks, dan banyaknya lembaran yang memerlukan waktu lama untuk dihafal. Kesulitan ini dapat membuat seseorang merasa berat untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran dan keyakinan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan niat yang tulus, menghafal Al-Qur'an menjadi tugas mulia yang akan dipermudah oleh Allah.⁶

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan pendidikan intelektual bangsa dengan sistem pondok (asrama), di mana kyai berperan sebagai figur utama, masjid sebagai pusat aktivitas yang memberikan semangat, dan

³ Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau; Asa Riau, 2016). hlm. 5

⁴ Sofyan Rofi, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Maret 2019, hlm. 1.

⁵ Fatmawati, Eva. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." Jurnal Isema: Islamic Educational Management 4.1 (2019): 25-38.

⁶ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm. 14

pengajaran Islam dilakukan di bawah bimbingan kyai, yang diikuti oleh santriwati sebagai kegiatan utama.⁷

Pondok pesantren adalah sistem pendidikan keagamaan tertua yang berkembang di Indonesia. Meskipun tidak ada data yang pasti mengenai sejarah kehadiran pondok pesantren di Nusantara, jelas bahwa lembaga pendidikan ini telah lama berakar di negara ini. Pondok pesantren mengadopsi sistem pendidikan berbasis agama untuk membentuk karakter warga negara sesuai ajaran Islam.⁸ Meskipun zaman terus berubah, pesantren tetap mempertahankan metode pengajaran tradisionalnya, termasuk pengajaran Al-Qur'an yang menjadi ciri khas pesantren. Santriwati diajak untuk mendalami Islam berdasarkan Al-Qur'an. Seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, yang meski menghadapi masyarakat yang buta huruf dan belum mengenal Islam, tetap menyebarkan ajaran Islam ke seluruh penjuru negeri. Beberapa orang menerima ajarannya dan sebagian tidak. Bangsa Arab pada waktu itu dikenal memiliki ingatan yang kuat, dan Nabi Muhammad SAW memanfaatkan keistimewaan ini dengan mendorong para sahabatnya untuk menghafal dan menuliskan setiap wahyu yang diterimanya, sehingga ajaran tersebut dapat menjadi pedoman umat Muslim hingga akhir zaman.⁹

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pada umumnya menghasilkan para santri atau santriwati penghafal qur'an.¹⁰ Pondok pesantren pada dasarnya menerapkan kegiatan tahfidz sebagai salah satu program pendidikannya dimana untuk meningkatkan program tahfidz tersebut diperlukan manajemen yang representatif dalam membina santri/santriwati penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal, pondok pesantren syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru memiliki kegiatan tahfidz dimana kegiatan tersebut

⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 2

⁸ Tazkia Dzikro Maulida, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Tahfidz Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining*, *Jurnal Cakrawala Ilmiah* vol.3, No.5, January 2024

⁹ Amin Headari, *Transformasi Pesantren* (Jakarta: Media Nusantara, 2013), hlm. 3

¹⁰ Fatimah, Meti. "Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten." *Mamba'ul'Ulum* (2020): 112-127.

dilakukan setiap hari setelah selesai salat fardhu kecuali hari minggu. dalam sehari santri melakukan penghafalan Al-Qur'an sebanyak 5 kali.

Berdasarkan observasi awal, pondok pesantren syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru memiliki kegiatan tahfidz. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan setiap selesai salat fardhu setiap hari senin sampai dengan sabtu. Jadi dalam sehari santri melakukan penghafalan Al-Qur'an sebanyak 5 kali dalam sehari.¹¹

Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru didirikan oleh Syekh Muhammad Baqi pada tahun 1938 di Jl. Mandailing Km. 11,5 Desa Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara. Pesantren ini didirikan oleh Syekh Muhammad Baqi. Beliau terinspirasi dari banyaknya masyarakat yang ingin belajar kepada beliau yang dilakukan di masjid. Murid yang datang belajar juga tidak sedikit yang berasal dari daerah lain yang tidak memungkinkan untuk pulang ketempat tinggal mereka setiap hari.

Dalam sehari santri ditargetkan untuk menghafal minimal 5 ayat Al-Qur'an. Adapun target yang diharapkan dapat dihafalkan oleh para santri adalah 15 juz dalam setahun. Kemudian setiap tahunnya akan diadakan wisuda untuk pelepasan santri yang telah mencapai target hafalannya. Setelah mengikuti wisuda tahfidz, santri yang masih hafal 15 juz bisa melanjutkan mengikuti program tahfidz lagi untuk menghafal 30 juz ataupun bisa berhenti.

Sebelum mengikuti kegiatan tahfidz ini santri diharapkan untuk mendaftar terlebih dahulu kepada pihak pesantren. Kemudian setelah mendaftar akan diadakan seleksi terlebih dahulu. Kriteria santri yang dapat mengikuti kegiatan tahfidz ini adalah santri yang sudah benar, bagus dan lancar membaca Al-Qur'an, baik mahraj dan tajwidnya. Bagi santri yang dinyatakan lulus, maka akan dipindahkan ke pondok khusus untuk santri yang mengikuti program tahfidz.

Kata "manajemen" berasal dari bahasa Latin "*Manus*" berarti "tangan" dan "*agere*" berarti "melakukan." Kemudian kedua kata tersebut digabungkan menjadi

¹¹ Riyadoh, Pengajar Tahfidz Ponpes Syekh Muhammad Baqi Babussalam, *Observasi Awal*, 10 November 2021.

satu kata "*managere*", yang berarti "melakukan". Adapun dalam bahasa Prancis disebut "ménagement" yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata "*management*" dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti "pengelolaan".¹²

Manajemen adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menggerakkan organisasi melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen memiliki 4 fungsi, yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan pendayagunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan¹³. *Planning* terdiri dari menentukan visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. 2) Pengorganisasian (*Organizing*), Pengorganisasian memiliki dasar kata organisasi. Organisasi berasal dari Bahasa Yunani "*organon*" dan dalam istilah Latin "*organum*" yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Chester I. Bernard mengemukakan sebagaimana yang dikutip Saefrudin bahwa organisasi adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. 3) Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).¹⁴

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.¹⁵ Melalui metode ini, penulis berharap dapat menggambarkan bagaimana Implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan Tahfidz di Pondok

¹² Abdul Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Empatdua, 2018), hlm. 7.

¹³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 42.

¹⁴ Saefrudin, *Pengorganisasian dalam Manajemen*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 5 No. 2, Oktober 2017, hlm. 57

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.

Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Dalam Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

Pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi merupakan pesantren yang memiliki kegiatan unggulan yaitu *Nahwu Shorof* (Ilmu Tata Bahasa) dan Tahfidz Qur'an. Dalam hal ini, peneliti hanya fokus dalam kegiatan tahfidz Qur'annya. Kegiatan tahfidz ini memiliki asrama yang berbeda dengan asrama santri yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz. Hal ini dilakukan untuk dapat lebih memfokuskan santri dalam menghafal.

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti ada tujuan yang ingin dicapai, maka dalam pencapaian suatu tujuan dibutuhkan fungsi manajemen. Fungsi manajemen ini kemudian diterapkan untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan. Adapun fungsi manajemen yang diterapkan adalah *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengelompokan), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).

a. Perencanaan (Planning) dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam suatu kegiatan. Perencanaan adalah proses dalam menentukan tujuan dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun syarat untuk mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an ini adalah terlebih dahulu hafal kitab *Nahwu* dan *Shorof* (Kitab *Matan Jurumiyah* dan Kitab *Amsilatuttasrif*), meluruskan niat, wajib menghatamkan al-Qur'an, perbaikan bacaan al-Qur'an.

Adapun syarat untuk mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an ini adalah sebagai berikut.

- 1) Harus terlebih dahulu hafal kitab *Nahwu* dan *Shorof* (Kitab *Matan Jurumiyah* dan Kitab *Amsilatuttasrif*).
- 2) Meluruskan niat.
- 3) Wajib menghatamkan al-Qur'an.
- 4) Perbaikan bacaan al-Qur'an.

Dengan demikian, santri yang belum memenuhi persyaratan di atas tidak dapat mengikuti kegiatan tahfidz. Persyaratan ini dimaksudkan agar santri yang mengikuti kegiatan tahfidz benar-benar lurus dan lancar dalam membacanya. Selain itu, calon penghafal juga nantinya terbiasa lisannya untuk mengucapkan ayat al-Qur'an dengan benar dan tidak kesulitan untuk menghafalkannya.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan tahfidz yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru adalah menentukan persyaratan dengan menghafal kitab *Nahwu* dan *Shorof*. Penghafalan kitab ini dilakukan saat santri baru masuk pesantren yaitu kelas 1 Tsanawiyah. Target per hari yang harus disetor minimal 5 ayat. Kemudian dalam setahun santri diharapkan sudah hafal minimal 15 juz. *Muraja'ah* hafalan juga dilakukan setiap sekali dalam sebulan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru dilakukan dengan pembagian pekerjaan atau tugas Pembina tahfidz. Pengorganisasian tahfidz yang diterapkan adalah dengan menyediakan ustadz/ah yang dipekerjakan khusus hanya untuk kegiatan tahfidz saja. Setiap ustadz/ah akan diamanahkan untuk membimbing beberapa santri yang telah dikelompokkan sebelumnya. Tugas ustadz/ah adalah mendengarkan setoran hafalan santri dan memperbaiki bacaan santri.

Selain pembagian tugas kepada ustadz/ah, pengorganisasian dalam kegiatan tahfidz ini juga dilakukan dengan menyesuaikan santri berdasarkan kemampuan menghafalnya yaitu berdasarkan jumlah hafalan santri, kecepatan santri dalam menghafal al-Qur'an, dan berdasarkan kemampuan santri dalam mengulang kembali hafalannya.

Berikut data hafalan santri yang mengikuti kegiatan tahfidz di pondok pesantren Baqi Babussalam Basilam Baru.

Tabel 4.2

Data hafalan santri pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru tahun Ajaran 2021-2022

NNo.	Nama	Jumlah Hafalan	Kelas
1.	Sakinah	4 Juz	2
2.	Febri	3 Juz	2
3.	Sinta Dewi	3 Juz	2
4.	Adeski	3 Juz	2
5.	Winda	5 Juz	2
6.	Windi	6 Juz	2
7.	Mutia	3 Juz	2
8.	Agustina	3 Juz	2
9.	Sindy	2 Juz	2
10.	Aulia	3 Juz	2
11.	Salsa Okta	3 Juz	2
12.	Aisia	1 Juz	2
13.	Nazwa	2 Juz	2
14.	Anggina	2 Juz	2
15.	Ummi Yati	2 Juz	2
16.	Farrah	3 Juz	2
17.	Askia	5 Juz	2
18.	Audia	5 Juz	5
19.	Fitri	8 Juz	5
20.	Putri A	7 Juz	3
21.	Wirda	16 Juz	3
22.	Fatimah	10 Juz	3
23.	Hilwa	11 Juz	3
24.	Retno	27 Juz	3
25.	Zihan	22 Juz	3
26.	Salya	17 Juz	3
27.	Bunga	8 Juz	3
28.	Jenni	9 Juz	3

29.	Syarkowih	10 Juz	3
30.	Abidah	17 Juz	3
31.	Naycila	20 Juz	3
32.	Meisa	27 Juz	3
33.	Putri	23 Juz	5
34.	Saidah	14 Juz	3
35.	Jahrona	28 Juz	5
36.	Sinta Okta	10 Juz	3
37.	Rosanna	17 Juz	3
38.	Saipul	24 Juz	3
39.	Fadhilah	10 Juz	3
40.	Tasya	13 uz	3

Kecepatan dan tercapainya hafalan dilihat dari jumlah hafalan dan sudah berapa lama mengikuti kegiatan tahfidz ini. Selain itu dilihat juga dengan ketercapaian target hafalan perhari maupun target hafalan perbulannya. Target hafalan santri perharinya paling sedikit 5 ayat. Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui santri yang cepat dalam menghafal dan mampu mencapai target hafalan dan juga dapat diketahui santri yang tidak mencapai target hafalan. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa santri yang cepat menghafal dan mampu melebihi target hafalan ada 11 orang, santri yang mampu menyelesaikan target hafalan ada 21 orang dan yang tidak mencapai target hafalan ada 8 orang.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling penting. Pada fungsi ini akan diketahui apakah perencanaan dapat direalisasikan dalam suatu kegiatan. Berdasarkan observasi lapangan terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammada Baqi Babussalam Basilam Baru sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Kegiatan tahfidz ini terlebih dahulu dilakukan seleksi. Hal ini dilakukan karena untuk menghafal al-Qur'an diwajibkan harus lancar membaca ayat al-Qur'an baik makhraj ataupun tajwidnya. Santri juga akan diajarkan terlebih dahulu kitab *Nahwu*

dan *Shorof* (*Matan Jurumiyah dan Amtsilatuttasrif*) sebelum mengikuti kegiatan tahfidz seperti yang dijelaskan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tahfidz al-Qur'an ini telah disusun dan dijadwalkan kegiatan setiap harinya. Setiap tahunnya kepala yayasan dan pengajar tahfidz akan menyusun jadwal kegiatan santri yang mengikuti kegiatan tahfidz dan jadwal ini akan dijadikan panduan belajar.

Ada beberapa metode menghafal yang biasanya digunakan santri dalam menghafal ayat alqur'an. Diketahui metode menghafal yang mereka pakai adalah metode *Wahdah*. Metode *Wahdah* adalah metode menghafal al-Qur'an dengan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an satu-satu yaitu setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali atau bahkan lebih. Proses ini di ulang sampai mampu membantu membentuk pola dalam bayangan. Setelah dianggap sudah hafal barulah kemudian dicoba dengan tidak melihat al-Qur'an. Dengan cara ini, penghafal akan mampu membayangkan ayat yang dihafalnya di dalam pikirannya. Penghafal juga mampu mengucapkan dan membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah kemudian dilanjutkan untuk menghafal ayat-ayat selanjutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya sampai hafal dengan lancar ayat-ayat al-Qur'an

Selain metode *Wahdah*, ada juga metode *Kitabah* (tulisan) yang diterapkan dalam kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru. Metode ini juga sering digunakan santri dalam menghafal al-Qur'an. Metode *Kitabah* merupakan salah satu metode yang dipakai oleh santri. Walau tidak banyak namun ada beberapa santri yang menghunakannya. Metode ini dilakukan dengan menulis ayat terlebih dahulu sebelum menghafalnya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan hafal. Dengan metode ini, santri menulis ayat dengan memperhatikan dan menghafalkannya dalam hati. Setelah benar-benar hafal, santri kembali menuliskan ayat-ayat hafalannya tanpa melihat al-Qur'an.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dalam kegiatan tahfidz ini dilakukan oleh Kepala Yayasan dan pengurus tahfidz. Adapun pengawasan yang dilakukan adalah Kepala Yayasan yang langsung melihat proses pelaksanaan kegiatan tahfidz apakah sudah sesuai

dengan yang telah direncanakan dan apa saja yang perlu diperbaiki. Kemudian Setiap pengurus tahfidz akan memberikan laporan mengenai perkembangan kegiatan tahfidz ini kepada kepala yayasan.

Selain itu, pengawasan yang dilakukan adalah dalam setiap kegiatan menghafal selalu ada guru pembimbing yang bertugas untuk mengawasi santri yang menghafal. Setiap harinya santri diharuskan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing. Santri juga mencatat hafalan per harinya di buku tahfidz yang telah disediakan. Selain penyetoran ayat hafalan per hari, setiap akhir bulan akan dilakukan *Muraja'ah*.

2. Program Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Baslam Baru

Kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Baslam Baru bukan semata hanya menghafalkan al-Qur'an saja tetapi memiliki beberapa program kegiatan rutin juga. Adapun kegiatan atau program yang dilaksanakan adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Ekstra *Tahsin* dan *Nahwu*, dan *Muraja'ah*.

Kegiatan Belajar Mengajar bagi santri tahfidz tidak mempelajari semua pelajaran. Program KBM dilaksanakan setiap senin-sabtu dari jam 14.00-15.30. Adapun pelajaran yang diajarkan adalah pelajaran al-Qur'an, Hadist, Fiqih, Tauhid, Nahwu, Shorof, Tarekh, Bahasa Arab, Tafsir, Faroid, Balaghoh, Ushul Fiqih, Qowa'id, Ushul Hadits, Tajwid, Sinar Sahara, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, PPKN.

Kegiatan ekstra *Tahsin* dan *Nahwu* juga dilakukan setiap harinya. Ekstra *Tahsin/Tajwid* dilaksanakan dari jam 09.00-10.30 sedangkan ekstra Ilmu *Nahwu* dilakukan setelah selesai sholat Ashar. Kegiatan ekstra ini bertujuan untuk memperbaiki, memperkaya dan menguatkan pemahaman santri terhadap al-Qur'an baik cara membacanya maupun penulisannya.

Muraja'ah adalah mengulang hafalan kembali. dilakukan untuk menguji hafalan santri dan juga untuk memperlancar hafalan santri. Berdasarkan kegiatan *Muraja'ah* ini akan diketahui apakah santri lancar dalam melafalkan hafalannya selama mengikuti kegiatan tahfidz. Kemudian guru pengasuh akan memberikan

penilaian berdasarkan kelancaran santri dalam menglafalkan kembali seluruh hafalannya.

3. Perkembangan Keberhasilan Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

Keberhasilan suatu kegiatan dilihat dari pencapaian target atau tujuan dari kegiatan. Keberhasilan kegiatan tahfidz ini sudah 80%. Hasil ini juga dapat diketahui dari data sebelumnya yang menyatakan bahwa santri yang mencapai target hafalan ada 32 dari 40 santri yang mengikuti kegiatan tahfidz ini. Sedangkan yang tidak mencapai target ada 8 orang santri.

Perkembangan keberhasilan kegiatan tahfidz dilihat juga dari peningkatan jumlah santri yang mendaftar untuk mengikuti kegiatan tahfidz. Peningkatan jumlah santri peminat kegiatan tahfidz membuktikan bahwa kegiatan tahfidz yang dijalankan mendapatkan hasil yang bagus dan mampu menghasilkan santri yang hafal Qur'an 15-30 juz.

Kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru melakukan wisuda setiap tahunnya bagi santri penghafal Al-Qur'an. Untuk mengikuti wisuda tahfidz ini, santri diharuskan sudah hafal minimal 15 juz dengan minimal *Mutqin* 7 juz. Jika santri sudah hafal 15 juz namun *Mutqin* hafalannya kurang dari 7 juz maka santri tersebut tidak dapat mengikuti wisuda.

D. KESIMPULAN

Implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan athfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Implementasi fungsi manajemen kegiatan tahfidz dilakukan melalui penerapan fungsi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).

Program kegiatan yang ada dalam kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru yaitu Ekstra *Nahwu* dan *Tahsin*, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran agama Islam dan beberapa pelajaran umum, dan *Muraja'ah*. Perkembangan Keberhasilan Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru dapat

dikatakan sudah 80%. Keberhasilan kegiatan tahfidz dapat dilihat dari pencapaian target hafalan santri perhari dan juga kumulatif hafalan santri dalam setahun. Selain itu keberhasilan kegiatan tahfidz ini dilihat dari banyaknya santri yang mengikuti wisuda kelulusan tahfidz yang dilaksanakan tiap tahunnya

REFERENSI

- Abdul Majid Khon, 2008. *Praktikum Qiraat*, Jakarta: Amzah.
- Abdul Rohman, 2018, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Empatdua.
- Amin Headari, 2013, *Transformasi Pesantren* Jakarta: Media Nusantara.
- Burhan Bungin, 2008, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fatimah, Meti. "Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten." *Mamba'ul'Ulum* (2020): 112-127.
- Fatmawati, Eva. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.1 (2019): 25-38.
- Kementrian Agama RI, 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim.
- Muhammad Roihan, *Studi Pendekatan Al-Qur'an*, *Jurnal Thariqah Ilmiah* Vol. 01, no. 01 Januari 2014.
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, 2016, *Studi Al-Qur'an*, Riau; Asa Riau.
- Riyadoh, Pengajar Tahfidz Ponpes Syeikh Muhammad Baqi Babussalam, *Observasi Awal*, 10 November 2021.
- Saefrudin, *Pengorganisasian dalam Manajemen*, *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 5 No. 2, Oktober 2017.
- Said Agil Husain Al Munawar, 2004, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press
- Siswanto, 2017, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan Rofi, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019, hlm. 1.
- Tazkia Dzikro Maulida, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Tahfidz Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining*, *Jurnal Cakrawala Ilmiah* vol.3, No.5, January 2024